ABSTRACT

IMPROVING STUDENTS' NON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MAN 1 YOGYAKARTA THROUGH EDUCATION MANAGEMENT

Oleh:

Lisya Muhammad Nur

Dr. Lantip Diat Prasojo, M. Pd.,

To academically form a broad-minded and religious student, educators need to develop the non-academic potential and interests of students who aim to develop their personality, talents, and abilities in various fields outside the academic field, especially on extracurricular activities. This study aims to describe the management of educators in improving non-academic achievement in MAN 1 Yogyakarta, covering: (1) planning, (2) organizing, (3) direction, (4) control and evaluation, and (5) supporting and inhibiting factors of education management in improving non-academic achievement of MAN 1 Yogyakarta students.

This is a qualitative research with descriptive approach, which involve student vice representative, curriculum vice representative, PR vice representative, extracurricular coach, and learners. The research was conducted at MAN 1 Yogyakarta. The data were collected by way of interview, observation, and documentation. Then the data validity was tested with credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test and analyzed using Miles, Huberman, and Saldana 2014 model which consist of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing / verification.

It is revealed that (1) planning of extracurricular activity is done for every new school year by the principal, student vice representative, curriculum vice representative, PR vice representative, vice representative of infrastructure and head of Administrative. They plan extracurricular, infrastructure, teachers, and the constraints. (2) organizing by giving added task to the teacher through Decision Letter of principal as extracurricular coach. (3) the direction or execution of

extracurricular activities in the madrasah is arranged and organized in writing so that activities can be directed and run smoothly in accordance with the guidelines. (4) control and evaluation of extracurricular activities in the madrasah, so that the extracurricular activities conducted by the students can be implemented and well controlled, and if there are deficiencies or irregularities, it will soon be addressed and solved. (5) Supporting factors in extracurricular activities in MAN 1 Yogyakarta are facilities and infrastructure, activity funds, competent students, and teachers. Inhibiting factors in extracurricular activities in MAN 1 Yogyakarta are lack of funds, discipline of students and trainers, unfeasible and lack of facilities.

Keywords: Management, Educator, Non Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Guru sebagai tenaga pendidik profesional tidak cukup hanya menguasai ilmu yang akan diajarkannya, selain itu harus bisa dituntut memahami kondisi peserta didik yang dihadapinya baik secara internal maupun eksternal. Sehingga sangat diperlukan guru yang inspiratif dan motivatif, yang mampu mendidik, menjadi teladan yang baik, dan bisa memahami kondisi kejiwaan peserta didik, serta mampu memotivasi dan memberi semangat peserta didiknya ke arah kemajuan dalam pendidikan agar peserta didik itu mampu menghadapi dalam berkehidupan masyarakat.

Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah ataupun pimpinan suatu lembaga, dilihat dari kesuksesan organisasi maupun lembaga yang dipimpin olehnya. Dalam hal ini penulis ingin melihat pencapaian keberhasilan dari manajemen, yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai target prestasi non akademik MAN 1 YOGYAKARTA sesuai dengan slogan sekolah, yaitu *Prestasi Tiada Henti, cerdas, dan islami*. Pada tahun ajaran 2016/2017, banyak prestasi non akademik yang diperoleh baik tingkat provinsi, nasional, bahkan tingkat internasional.[2]

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

[2] *Dokumentasi siswa berprestasi MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2016/2017*.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimanakah manajemen pendidik dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa ?

KERANGKA TEORI

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage to man*. Kata *manage* berarti mengatur ataupun mengelola, sedangkan kata *man* berarti manusia. Jadi jika kedua kata tersebut digabungkan menjadi satu, manajemen yaitu mengelola ataupun mengatur manusia. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manusia menjadi salah satu unsur sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.[3] Untuk mencapai tujuannya, organisasi harus menerapkan dan melakukan kegiatan operasional dan kegiatan manajerial. Kegiatan operasional itu suatu pekerjaan yang dilakukan oleh para karyawan. Sementara kegiatan manajerial merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh para pemimpin atau manajer organisasi. Para pemimpin juga melaksanakan yang dikenal dengan fungsi manajemen.

Amirullah Haris Budiono menyatakan "bahwa manajer itu setidaknya harus melakukan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisian, pengarahan, dan pengendalian.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi untuk merencanakan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Secara operasional tujuan organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan profit dan nonprofit. Setelah menentukan tujuan yang akan dicapai, organisasi akan mencari dan memilih beberapa cara sebagai sasaran yang akan dikerjakan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi untuk pembagian dalam mengelompokkan pekerjaan. Kegiatan-kegiatan organisasi

[3] Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 1.

kecil untuk mencapai tujuan tentu dapat diurus oleh satu orang atau dengan bantuan beberapa orang seperti anggota keluarga atau saudara. Pekerjaan-pekerjaan organisasi besar harus dikelompokkan agar lebih mudah diselesaikan mencapai tujuan organisasi, dan banyak pekerja akan dibutuhkan untuk mengisi kelompok-kelompok tersebut. Tiap pekerja yang direkrut organisasi dapat ditempatkan sesuai dengan keahlian dan kompetensi masing-masing.

3) Pengarahan

Merupakan fungsi untuk mempengaruhi para pekerja agar mereka bersemangat dalam bekerja dan berkegiatan, dan mampu memberikan hasil yang maksimal. Fungsi pengarahan perlu diterapkan dalam organisasi, karena tidak semua pekerja bersemangat sehingga perlu dimotivasi untuk menjalankan kegiatan organisasi.

4) Pengendalian

Berfungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam kegiatan. Kesalaha-kesalahan, seperti salah cara kerja atau salah menggunakan waktu, pasti akan muncul karena suatu kegiatan ditangani oleh banyak pekerja. Kesalahan tentu akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Untuk menghindarin kesalahan dalam pekerjaan, organisasi perlu dengan segera melakukan tindakan preventif, yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab manajer. Para manajer harus berkemampuan tinggi dalam menjalankan kegiatan pengendalian sehingga cara-cara yang digunakan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* hingga

menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata *teacher* artinya pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai *trainer* atau *instruktur*.

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua "profesi" yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

3. Prestasi Non Akademik

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal dan efektif.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto (2009: 287) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta

didik sekolah atau unversitas di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya oleh pihak seolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Dimulai dari arahan, bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif dalam diri peserta didik terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri serta bertanggung jawab. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong sikap atau nilai-nilai.

Depdiknas RI (2006: 3) memaparkan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperbaiki kondisi sekolah/madrasah. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2011: 212) menjelaskan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum, artinya bahwa kegiatan ini dilakukan di luar kegiatan pembelajaran tatap muka atau diluar kegiatan kurikuler.Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dapat memilih mana kegiatan yang yang disukai yang dapat, mengembangkan kemampuan dirinya. Dapat dikatakan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau *qualitative research.* Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.[4] Penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif, adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. penelitian tersebut mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.[5]

Penelitian ini akan dilaksanakan di satu lembaga pendidkan yang ada di Kota Yogyakarta, yaitu MAN 1 Yogyakarta. Hal ini didasari bahwa MAN 1 Yogyakarta berusaha terus menyumbangkan input yang berkualitas baik secara umum juga khusus dengan berbagai cara, salah satunya meningkatkan prestasi non akademik siswa dari berbagai bidang, baik tingkat provinsi, nasional, bahkan internasional. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru-guru dan Siswa MAN 1 Yogyakarta. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen pendidik dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di sekolah tersebut.

Metode penentuan subyek menggunakan *simple random sampling* yaitu, seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang

---

[4] Nana Syaodih SukmaDinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

[5] *Ibid.*, hlm. 72.

yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, karena setiap individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama. Setiap individu juga bebas dipilih karena pemilihan individu-individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lainnya.[6] *Simple random sampling* merupakan salah satu tekhnik dalam *probability sampling* yaitu, tekhnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.[7]

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan *credibility* (kredibilitas), yaitu tekhnik trianggulasi. Tekhnik yang menggabungkan data dan sumber data yang telah ada.[8] Dalam penelitian ini teknik trianggulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang diasumsikan banyak informasi yang akan didapat. Trianggulasi yang akan digunakan adalah trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber.

Trianggulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, dan observasi. Trianggulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, apa yang dikatakan orang ketika situasi penelitian dengan ketika kondisi biasa, dan hasil wawancara dengan dokumen lainnya.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif. Analisis data yang bersifat induktif, yaitu

---

[6] Nana Syaodih SukmaDinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 255.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 372.

suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.[9] Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model Miles and Huberman. Aktifitas dalam analisis data dibagi menjadi 4 tahapan yaitu, (1)Data *Collection*, (2) Data *Condensation*, (3) Data *Display*, dan (4) *Conclusion*/ Verifkasi.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta mempunyai visi dan misi yaitu UngguL, ILmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB). Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan. Dengan melihat visi dan misi sekolah tersebut berharap sekolah dapat mempersiapkan peserta didik agar unggul baik dalam bidang agama juga dalam pengetahuan umum untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Dengan hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan pada sekolah ini yang telah kita ketahui, bahwa kompetensi dalam kurikulum 2013 mencakup kompetensi spiritual, sosial, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan. Sehingga seluruh aspek tersebut dapat tertanam dan dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Negeri 1 merupakan lembaga yang menerapkan kurikulum 2013 yang ditetapkan dan diberlakukan oleh Kementerian Agama. Sebagai sebuah lembaga pendidikan sedrajat SMU/K. Dalam mencetak peserta didik yang berwawasan global selain berprestasi secara akademik juga berprestasi non akademik sesuai dengan slogan "*Prestasi Tiada Henti, Cerdas, dan Islami*".

145 penghargaan yang diraih pada tahun ajaran 2016/2017 dari berbagai jenis lomba dan kegiatan yang diikuti baik tingkat kota, tingkat provinsi, tingkat nasional, dan tingkat internasional. Persaingan yang

[9] *Ibid*..,hlm. 335.

sangat ketat dengan sekolah-sekolah umum, memicu semangat berprestasi dengan diiringi manajemen pendidik, para guru dan staff, serta peserta didik dalam kerjasama yang baik untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada evaluasi setiap akhir semester.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan,keterampilan ke arah pengetahuan yang lebihmaju. Salah satu wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi.

Sekolah memiliki 26 ekstrakurikuler kategori olahraga dan organisasi diantaranya, PIK R, basket putra, basket putri, peleton inti, desaign grafis, jurnalistik, paduan suara, satgas anti narkoba, tahfidz quran, hadroh, pramuka dewan Ambalan, pramuka kelas X, MPS, KIR, Bulutangkis, futsal, tenis meja, PMR, ROHIS, kaligrafi, pecinta alam, bahasa mandarin, OSIS, pencak silat, COUSTIK dan MTQ. Dari sekian banyak program ekstrakurikuler, Telah banyak prestasi non akademik yang telah dicapai sekolah, baik tingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional. Sesuai dengan jargon sekolah "*Prestasi Tiada Henti, Cerdas, Dan Islami".*[10] Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa. Selain memiliki berbagai macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dari segi proses menejmennya bagus, MAN 1 Yogyakarta ini juga

[10] Wawancara Wakamad Kesiswaan Bapak Singgih Sampurno, 2 Januari 2018, pukul 09.15 WIB.

mempunyai kualitas yang sangat bagus dari segi manajemen sekolahnya. Hal itu terbukti dari diperolehnya sertifikat ISO 9001:2008.[11]

1. **Temuan penelitian Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 YOGYAKARTA**

   Secara subtansial sebuah lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing dan kualitas yang baik. Secara akademik maupun non akademik. Dalam mencetak peserta didik secara akademik yang berwawasan global dan agamis. Juga mendapat kontribusi besar untuk mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara non akademik yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan berbagai bidang di luar bidang akademik, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Dengan berdasar kepada jargon sekolah "*Prestasi Tiada Henti, Cerdas, Dan Islami",* manajemen pendidik yang diterapkan sekolah adalah cara agar tercapainya tujuan tersebut.

   a. **Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

      Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta yaitu dengan melakukan inventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler, mengisi formulir kepada semua siswa pada saat PPDB untuk mengetahui bakat dan minat para siswa, menyediakan jalur prestasi akademik dan prestasi non akademik.

      Kemudian penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam jangka waktu satu tahun. Selain tentang proses penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para siswa setiap hari dan ada pula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Penyusunan tata tertib

[11] *Dokumentasi sekolah*.

dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa.

b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi pengorganisasian sangatlah penting karena fungsi tersebut dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan aktivitas tersebut yang penting untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan esktrakulikuler.

c. Pengarahan atau pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengarahan atau pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Pengarahan atau pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat terpacai sesuai dengan tujuan Yang telah disepakati bersama. Proses Pengarahan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yaitu diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan pedoman, Pengarahan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari awal tahun pelajaran. Pengarahan atau pelaksanaan selanjutnya yaitu dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir dan proses Pengarahan atau pelaksanaan tersebut diadakan di sekolah serta untuk waktu, hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh pihak madrasah atas kesepakatan dengan Pembina, pelatih, dan anggota kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengendalian (*controlling*) dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengendalian adalah proses mengarahkan seperangkat variabel /unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Tujuan dari proses pengendalian kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Pengendalian oleh pihak madrasah dilakukan secara formal khusus kepala sekolah, wakamad Kesiswaan, pembina dan pelatih ekstrakurikuler setiap bulan pada tanggal 25. Manfaat dari proses pengendalian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah yaitu mengontrol kegiatan yang dilakukan siswa, melakukan pembinaan pengembangan kualitas terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa dan agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang lebih baik untuk ke depannya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 YOGYAKARTA, serta cara Mengatasi

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu ada. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat. Tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berkembang jika penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat. Faktor

pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta yaitu sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta yaitu kurangnya dana, sarana yang sudah tidak layak pakai dan cuaca yang terkadang menggangu proses kegiatan ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler jurnalistik, masih memiliki kekurangan dalam pengadaan sarana prasarana penunjang. Namun tidak menyurutkan motivasi peserta didik untuk bekarya.

2. **Analisis penelitian Manajamen Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Aakademik Siswa Di MAN 1 YOGYAKARTA**

   a. **Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

      Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan terutama dalam menghadapi lingkungan yang dapat berubah. Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula di MAN 1 Yogyakarta yang menangani dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan untuk para siswa. yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sudjana (2004:58), perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Dalam proses seluruh kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses perencanaan kegiatan di MAN 1 Yogyakarta ini berada dibawah tanggung jawab Kepala Madrasah dan didelegasikan kepada Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

   b. **Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler**

pengorganisasian sangatlah penting karena fungsi tersebut dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan aktivitas tersebut yang penting untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Proses pengaturan atau pengorganisasian sangat diperlukan dalam suatu kelompok organisasi kesiswaan, hal ini dibuktikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler guna memperlancar dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien. Menurut Barnard (dalam Fattah, 2004) organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi.

c. Pengarahan atau pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Sri Astuti Pratminingsih (2006), komunikasi berasal dari kata latin *communicare* yang artinya memberi ataumenyampaikan sesuatu, seperti informasi tentang keadaan objek, sifat/karakter orang dan pekerjaan, kepada pihak lain. Secara sederhana komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dua atau lebih dalam hal bertukar informasi ataupun juga pesan dalam hal pekerjaan yang sedang dilakukan. Pengarahan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan optimal, hanya saja masih memerlukan perbaikan sedikit pada proses. Untuk terus memotivasi kinerja pelatih ekstrakurikuler ataupun peserta didik, ketika menjuarai baik tingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Peserta didik akan mendapat nilai tambah dari setiap mata

pelajarannya saat akhir semester dengan total maksimal mencapai 4 poin.

Penggerakan (*motivation*) dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efesien dan ekonomis.[12]

d. Pengendalian (*controlling*) dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi pengendalian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan berbagai pelanggaran pada pekerjaan tertentu, seperti pelanggaran kedisiplinan waktu, kemudian hasil di tambah lagi dengan kualitas, yang tentunya akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi pekerjaan. Adapun fungsi dari pengendalian ini sendiri menjadi tugas dan tanggung jawab para pemimpin/manajer organisasi (manajer atas, manajer tengah, dan manajer bawah). Mereka telah ditunjuk oleh organisasi untuk melakukan kegiatan guna mewujudkan tujuan organisasi. Manajer atas akan mengendalikan kebijakan-kebijakan organisasi. Mereka berwenang untuk mengambil keputusan seperti merencanakan tujuan yang akan dicapai, serta menentukan kegiatan para pekerja dan berbagai kebijakan terkait masalah teknis serta prosedur pelaksanaan pekerjaan.[13]

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 YOGYAKARTA, serta cara Mengatasi

Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ada pun faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di madrasah, yaitu: 1). Tenaga pendidik yang berkompetn dibidang masing- masing. 2). Dukungan orang tua peserta didik, 3). Sarana dan prasarana yang mencukupi untuk semua kegiatan

---

[12] Syamsudin, 2017, *"Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan",* Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni, hlm 66.

[13] Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, ... hlm. 119.

ekstrakurikuler, 4). Media weebsite yang dimiliki madrasah yang akan selalu update informasi.

Dan adapun faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik madrasah diantaranya: 1). Sarana prasaran yang belum terpenuhi 2). Cuaca bagi kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. 3). Kurangnya minat peserta didik saat akan persiapan lomba 4). Kedisiplinan waktu dalam latihan.

PENUTUP

1. Rencana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah melibatkan Kepala Madrasah, Wakil kepala madrasah semua bidang dan Kepala TU.
2. Dalam melaksanakan pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa.
3. Pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ada jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pelaksanaanya dilakukan setelah para siswa pulang sekolah, agar tidak menggangu jam pelajaran intrakurikuler. Waktu pelaksanaan diatur sedemikian rupa oleh pihak madrasah, jadwalnya itu dari jam 15.00 sampai jam 17.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini banyak dilaksanakan di sekolah. Pihak sekolah menyediakan tempat yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaik mungkin
4. Proses pengawasan dan evaluasi yang ada di madrasah yaitu dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pembina kegiatan

ekstrakurikuler. Pihak yang berkewajiban mengawasai jalannya kegaiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler dibawah pengarahan dari wakil kepala madrasah bagian kesiswaaan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan setiap bulan pada tanggal 25. Pada saat rapat evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, maka Pembina dan pelatih akan melaporkan jalannya kegiatan latihan kegiatan eksrtakurikuler, agar pihak sekolah dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal.

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang diajukan dirumuskan sebagai berikut.

1. Kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan MAN 1 YOGYAKARTA disarankan hendaknya meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan, sarana prasarana, dan pengarahan kepada Pembina serta pelatih agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa lebih terarah dan terkelola dengan baik agar mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Kepada seluruh siswa disarankan agar lebih memaksimalkan serta memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 YOGYAKARTA dengan baik agar prestasi non akademik siswa lebih meningkat.
3. Kepada peneliti lain disarankan agar dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai penelitian yang sejenis sehingga lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumentasi siswa berprestasi MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2016/2017.

Karyoto., 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Andi.

Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

SukmaDinata, Nana Syaodih., 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsudin, 2017, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni, Makkasar: UIN Alaudin.

Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.